

DIDUGA MARK UP HARGA

Makelar Tanah YAKKAP I Jadi Tersangka

YOGYA (KR) - Makelar pengadaan tanah untuk Yayasan Kesejahteraan Karyawan Angkasa Pura I (YAKKAP I), MS (70) warga Sleman ditetapkan sebagai tersangka oleh Kejaksaan Tinggi (Kejati) DIY. Diduga tersangka bersama pengurus YAKKAP I mark up harga dalam proses pengadaan tanah di Sindutan Kulonprogo. Akibatnya negara mengalami kerugian sekitar Rp 3.292.925.000.

Aspidsus Kejati DIY Muhammad Anshar Wahyuddin SH MH mengungkapkan, penetapan tersangka ini setelah penyidik menemukan dua alat bukti. Selanjutnya tersangka dilakukan penahanan di Lapas Kelas II A Yogyakarta. "Dengan adanya dua alat bukti itu, penyidik menaikkan status saksi menjadi tersangka," ungkapnya, Selasa (4/2) sore.

Perkara ini berawal dari arahan dalam Meeting of Minute tanggal 21 Juli 2016 yang memberikan rekomendasi kepada Dapera dan YAKKAP untuk melakukan pembelian tanah di lokasi sekitar Bandara YIA Yogyakarta. Kemudian sekitar awal bulan Agustus 2016 Pengurus YAKKAP I melakukan survei untuk



KR-Saifulah Nur Ichwan

Tersangka saat digelandang menuju mobil tahanan untuk dibawa ke Lapas kelas II A Yogyakarta.

mencari tanah yang strategis. Sekitar bulan Agustus 2016 pengurus YAKKAP I bertemu dengan tersangka MS dalam rangka melakukan survei lokasi dan tawar-menawar harga tanah. Agar seolah-olah harga tanah diperoleh dengan benar dan wajar maka seolah-olah dilakukan appraisal oleh KJJ, namun dalam kenyataan pe-

nentuan nilai tanah tersebut atas petunjuk dari pengurus YAKKAP I setelah melakukan kesepakatan harga dengan tersangka MS. "Harga tanah itu di-mark up. Dimana harga rata-rata tanah itu Rp 1,2 juta permeter persegi dinaikkan menjadi Rp 1,4 juta permeter persegi," terangnya.

Dalam pelaksanaan pengadaan tanah tersebut YAKKAP I telah mengeluarkan uang Rp 9.385.425.000 yang rencananya digunakan untuk melakukan pengadaan 7 bidang tanah seluas sekitar 6.981 m2. Namun dalam kenyataannya tanah yang diperoleh saat ini hanya seluas 5.689 m2.

"Tersangka yang berinisial MS bersama-sama pengurus YAKKAP pada saat itu telah melakukan pengadaan tanah yang tidak sesuai dengan ketentuan SOP dari YAKKAP I sehingga berdasarkan hasil audit BPK RI, adanya kerugian keuangan negara sebesar Rp 3.292.925.000. Selain itu, selama dalam proses penyidikan Jaksa penyidik telah berhasil melakukan penyitaan uang Rp 1.440.000.000," paparnya. (Sni)-d

Sambungan hal 1

tetapi, pada prinsipnya, kita sudah mempersiapkan untuk penyidikan lebih lanjut," tegangnya.

Djuhandhani juga memastikan bahwa penyidikan kasus ini akan berjalan secara transparan. "Kami akan melaksanakan penyidikan secara transparan dan kami yakin bahwa kami akan menumpaskan perkara ini secara tuntas dan gamblang," pungkasnya. (Full)-d

Sambungan hal 1

pengkalan-pangkalan gas untuk mendapatkan pasokan elpiji 3 kg tersebut.

"Perintah Bapak Presiden kepada kami adalah memastikan agar subsidi tepat sasaran tetap jalan, namun masyarakat harus mendapat juga dengan cara mudah, maka solusi yang kita bangun atas perintah Bapak Presiden adalah pengecer semua kita naik kelaskan menjadi sub-pangkalan," kata Bahilil.

Pengaturan sub-pangkalan diharapkan Bahilil dapat bekerja untuk mengontrol harga jual LPG 3 kg tetap stabil dan tidak mengalami kenaikan signifikan di pasaran.

Pada bagian lain Menteri ESDM Bahilil Lahadalia meminta maaf karena antrean pembelian elpiji isi 3 kg di wilayah Tangerang Selatan Banten, menyebabkan korban jiwa. "Kami pemerintah pertama memohon maaf kalau ini terjadi, karena ini semata-mata kami lakukan untuk penataan," ujar Bahilil setelah melakukan sidak salah satu pangkalan di wilayah Palmerah Jakarta.

Bahilil menjelaskan, pemerintah terus melakukan perbaikan kebijakan untuk mencegah situasi memburuk. Salah satu langkah yang ia tempuh adalah mengubah status pengecer menjadi sub-pangkalan, sehingga pengecer dapat menjual elpiji 3 kg lagi. Bahilil menyadari pengecer merupakan garda terdepan distribusi yang menghubungkan pangkalan dengan masyarakat luas. (Ant/Full/Ati)-f

Sambungan hal 1

akyat/populis. Dulu, banyak orang lain menyanjungnya. Ujungnya, mereka kecewa, marah, karena kecele. Ternyata, kedustaan merupakan baju/topeng kehidupannya. Sosok-sosok pembohong ini telah dimanfaatkan oleh oligarki untuk menguasai wilayah negeri ini.

Kedua, manusia oportunis. Sosok ini, tak mempunyai prinsip kebenaran sebagai dasar pijakannya. Setiap peluang, digunakan untuk keuntungan diri-sendiri. Sikapnya mencla-mencla, esuk dele, sore tempe. Bangga berada di zona nyaman. Tak peduli terhadap nasib bangsanya.

Keberadaan dua golongan di atas, memang, telah diskenariokan Ilah Rabbi. Dalam jumlah banyak, ada manusia-manusia yang gemar berbuat kerusakan, serakah, dzalim, dan ingkar terhadap norma kehidupan. Mereka bersekutu. Membangun kekuatan baru. Sungguh, dahsyat dan menakutkan. Seolah rezim Raja Firiun pada zaman jahiliyah.

Namun, bukti empiris-historis tak terbantahkan bahwa Firiun laknatullah, ditenggelamkan di laut.

Kisah spiritual-religius itu mesti dijadikan sumber motivasi dan sumber energi, bagi anak bangsa untuk membangun negeri ini. Rakyat, berada di belakang Presiden, siap untuk berjihad, memulihkan kedaulatan wilayah negeri yang telah dikapling-kapling, diberikan sertifikat. Yang dipantangkan, dan wajib dibasmi adanya "negara baru" di Indonesia tercinta. (Penulis adalah Guru Besar Fakultas Hukum UGM)-f

WAMENKEU ANGGITO ABIMANYU

Jadi Guru Besar Ekonomi UGM



KR-Humas UGM

Anggito Abimanyu

ujarnya.

Anggito menyampaikan, dalam rumpun ekonomi makro yang membahas tentang kebijakan dan regulasi, ekonomi syariah adalah cabang ilmu yang semakin relevan dipelajari sebagai gugus teori. Para peminatnya bukan hanya para mahasiswa Muslim, melainkan juga dari non-Muslim. Menjelang akhir Abad ke-20 dan di awal Abad ke-21, semua bisa menyaksikan negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan Inggris men-

dorong perkembangan Pusat Keuangan Islam (Islamic Financial Hub). "Kampus-kampus Barat yang memiliki Pusat Studi Ekonomi Islam pun bermunculan," katanya.

Di Indonesia, disebutnya, sejarah ekonomi syariah, khususnya perbankan syariah tersemay awal-nya melalui deregulasi perbankan pada 1983. Sejak itu Bank Indonesia memberikan keleluasaan kepada 6 bank untuk menetapkan suku bunga, serta memperbolehkan sistem bagi hasil dalam perkreditan. "Deregulasi ini merupakan konsep awal dari perbankan syariah di Indonesia," jelasnya.

Anggito pernah menjabat Kepala Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) 2017-2022, Komisaris BRI Syariah 2015-2017, Chief Economist BRI 2014-2017, Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kemenuk 2003-2010 dan Staf Ahli Menteri Keuangan 1999-2003. (Dev)-f

Sambungan hal 1

usaha kreatif yang lahir dari kampus. Tak ketinggalan, media-media di DIY seperti KR bisa berperan dengan cara memberikan informasi-informasi kepada masyarakat terkait technopreneurship untuk mendukung ekosistem ini.

"Upaya konkrit yang bisa dilakukan PT BP KR salah satunya dengan menggelar Focus Group Discussion (FGD) dengan menghadirkan pihak-pihak terkait seperti Kementerian Komunikasi dan Digital, Kementerian Perindustrian, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, para bupati dan walikota serta akademisi dari perguruan tinggi untuk membahas tantangan dan peluang ini," ujarnya.

Dirut PT BP KR, Drs HM Idham Samawi sepakat dengan Budiman Sudjatniko dan siap berkolaborasi dalam rangka memajukan DIY sesuai tagline KR 'Migunani Tumrapping Layan'. Menurut Idham, komitmen KR untuk pemajuan daerah, bangsa dan negara sudah tidak diragukan lagi sejak era kemerdekaan. "KR siap menjadi yang terdepan dalam memajukan DIY, dan siap menjadi jembatan terbangunnya kolaborasi berbagai pihak untuk kemajuan DIY, bangsa dan negara," katanya. (Dev)-f

Sambungan hal 1

Kepresidenan, kemarin.

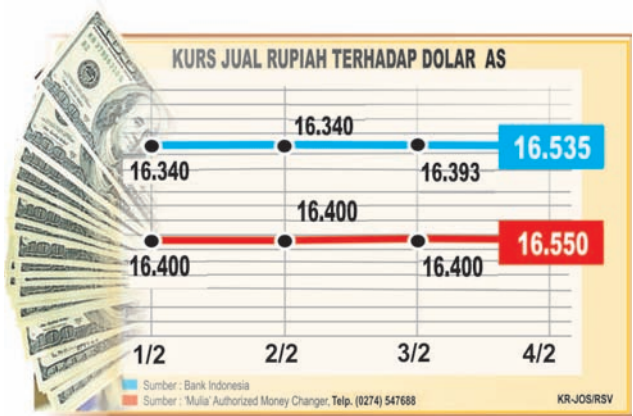
Awalnya, kebijakan penjualan elpiji 3 kg hanya sampai pangkalan itu diputuskan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahilil Lahadalia yang bertujuan mengendalikan harga jual di masyarakat, sehingga tidak ada yang dijual di atas harga eceran tertinggi.

Menurut Bahilil, munculnya regulasi tersebut dilatarbelakangi oleh laporan yang diterima Kementerian ESDM terkait penyaluran elpiji 3 kg yang tidak tepat sasaran, mengingat "gas

melon" tersebut merupakan subsidi dari pemerintah.

Namun demikian, kebijakan ini diketahui bukan berasal dari perintah Presiden Prabowo Subianto. Prabowo sendiri telah memanggil dan memberi arahan kepada Bahilil di Istana Kepresidenan.

Dasco menilai sejumlah kebijakan dari kementerian memang bisa berjalan tanpa persetujuan Presiden, namun Presiden dapat melakukan intervensi jika kebijakan itu berdampak luas ke masyarakat. (Ria/Ant)-d



Prakiraan Cuaca				Rabu, 5 Februari 2025					
Lokasi	Cuaca				Suhu C	Kelembaban			
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari					
Bantul					22-30	65-95			
Sleman					22-29	65-95			
Wates					22-29	65-95			
Wonosari					22-30	65-95			
Yogyakarta					22-30	65-95			
	Cerah		Berawan		Udara Kabur		Hujan Lokal		Hujan Pelir



Wajar Bimantoro
Dosen Ilmu Komunikasi
Universitas Amikom Yogyakarta

DI tengah era digital yang berkembang pesat, generasi baru mulai memasuki dunia kerja. Generasi Z, yang terdiri dari mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kerja global.

Seperksi kita ketahui, saat ini banyak pemberitaan, "masuknya gen-z ke dunia kerja akan membawa perubahan besar dalam cara pandang terhadap pekerjaan, budaya kerja,

"Perubahan Perspektif Budaya Kerja bagi Perusahaan" dalam Menyambut Gen-Z di Dunia Kerja

dan lingkungan kerja". Kehadiran mereka membawa berbagai perubahan signifikan dalam cara memandang pekerjaan, budaya kerja, dan lingkungan yang dianggap ideal. Menyikapi kehadiran mereka, banyak perusahaan perlu beradaptasi agar tetap relevan dan dapat mempertahankan talenta muda yang berpotensi besar.

Salah satu perubahan paling jelas yang dibawa oleh Gen-Z adalah cara mereka memandang pekerjaan. Berbeda dengan generasi sebelumnya, yang lebih menekankan stabilitas dan loyalitas jangka panjang terhadap perusahaan, Gen-Z cenderung lebih fokus pada tujuan pribadi, makna, dan fleksibilitas dalam pekerjaan mereka. Bagi mereka, pekerjaan bukan hanya sekadar alat untuk menghasilkan uang, melainkan juga sarana untuk berkembang dan memberikan dampak positif.

Menurut survei yang dilakukan oleh Deloitte, hampir 60% Gen-Z menyatakan bahwa mereka ingin bekerja di perusahaan yang tidak

hanya mencari keuntungan, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih besar, seperti berkontribusi pada isu sosial atau lingkungan. Mereka mencari pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk berinovasi dan memberi dampak nyata. Maka tidak heran jika perusahaan-perusahaan kini berlomba-lomba untuk menonjolkan nilai-nilai sosial mereka dan menawarkan kesempatan bagi karyawan untuk terlibat dalam proyek-proyek yang memiliki tujuan sosial atau lingkungan.

Budaya Kerja yang Lebih Fleksibel

Perubahan signifikan lainnya adalah dalam hal budaya kerja. Gen-Z tumbuh di era digital di mana informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih menyukai fleksibilitas dalam bekerja. Gen-Z lebih cenderung menginginkan pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk mengatur waktu kerja sendiri, bahkan dengan opsi bekerja dari jarak jauh. Fleksibilitas ini menjadi salah satu hal

yang sangat dihargai oleh mereka, mengingat kehidupan yang semakin sibuk dengan tuntutan personal maupun profesional.

Selain itu, Gen-Z juga lebih mengutamakan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan. Mereka sangat menghargai waktu luang dan lebih memilih pekerjaan yang memberi ruang bagi mereka untuk mengejar passion pribadi, beristirahat. Perusahaan yang bisa menawarkan fleksibilitas dan mendukung keseimbangan hidup ini cenderung lebih menarik perhatian Gen-Z.

Namun, fleksibilitas bukan berarti mereka mengabaikan tanggung jawab. Sebaliknya, mereka cenderung lebih mengutamakan hasil kerja yang efisien dan berkualitas daripada sekadar waktu yang dihabiskan di kantor. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan ruang bagi karyawan untuk bekerja dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka, sambil tetap memastikan produktivitas.

Lingkungan Kerja yang Ideal

Gen-Z juga memiliki pandangan yang lebih progresif mengenai lingkungan kerja yang ideal. Bagi mereka, lingkungan yang inklusif, ramah, dan mendukung keberagaman adalah hal yang sangat penting. Mereka menghargai tempat kerja yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang tanpa memandang latar belakang ras, jenis kelamin, atau orientasi seksual. Keberagaman dan inklusi menjadi topik yang semakin banyak diperbincangkan di perusahaan-perusahaan yang ingin menarik perhatian generasi ini.

Selain itu, Gen-Z juga sangat menghargai transparansi dan komunikasi terbuka di tempat kerja. Mereka cenderung tidak suka dengan struktur organisasi yang hierarkis dan kaku, serta lebih memilih lingkungan yang lebih egaliter dan terbuka. Mereka ingin merasa dihargai dan diakui atas kontribusinya, serta mendambakan adanya umpan balik yang konstruktif dari atasan.



Universitas AMIKOM YOGYAKARTA

Creative Economy Park

inklusif dan transparan, serta mengutamakan kesejahteraan mental. Bagi perusahaan, untuk dapat menarik dan mempertahankan talenta dari Gen Z, penting untuk beradaptasi dengan nilai-nilai dan harapan yang mereka bawa, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan pribadi dan profesional mereka.

Oleh sebab itu bagi para pemangku kepentingan dan perusahaan, penting untuk segera mengkaji ulang kebijakan dan budaya kerja yang ada agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan Gen Z. Perusahaan perlu menonjolkan nilai-nilai sosial dan keberagaman, menawarkan fleksibilitas dalam bekerja, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental karyawan. Dengan demikian, mereka tidak hanya akan mampu menarik perhatian Gen-Z, tetapi juga menciptakan tempat kerja yang lebih inklusif dan produktif di masa depan.